

Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsS Koto Tangah Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

Tessa Susila Mitra¹, Yanti Sri Wahyuni², Hefni³

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

e-mail: tessasusilamitra.96@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa dengan pola tertentu yang dibentuk oleh tindakan berulang sepanjang hidup individu. Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya. Kebiasaan belajar yang tidak baik yang sering dilakukan siswa seperti belajar ketika akan ujian, sering mencontek, dan tidak belajar dengan teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa di MTsS Koto Tangah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Responden penelitian adalah data siswa kelas VIII dan guru IPS. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data hasil ulangan tengah semester. Analisis data instrumen uji coba menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Interpretasi data menggunakan standar deviasi dan mean ideal. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji linieritas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tidak baik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di MTsS Koto Tangah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tidak baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa memiliki kebiasaan belajar dengan sistem kebut semalam dan belajar tidak teratur yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kata Kunci: *Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, IPS*

Abstract

Study habits are student behavior with certain patterns formed by repeated actions throughout an individual's life. Good study habits will affect good learning outcomes, and vice versa. One of the study habits commonly used by students is bad study habits and irregular study such as studying the overnight speed system, which they learn only when there is homework or before an exam. This study habit is also carried out by class VIII students at MTsS Koto Tangah. This study aims to determine the poor study habits of students at MTsS Koto Tangah and their effect on student learning outcomes. This research is a quantitative research with *ex post facto* method. This study will analyze the relationship between student study habits and student learning outcomes. The research respondents were data from class VIII students. This study uses a total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and data from the mid-semester test results. Analysis of the test instrument data using validity and reliability tests. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of data analysis showed that there was a significant effect of poor study habits on student learning outcomes for social studies subjects at MTsS Koto Tangah.

Key Words: *Study Habits, Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang yang belajar akan menunjukkan terjadinya perubahan pada dirinya (Slameto, 2010). Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik disekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari yang menunjukkan adanya peningkatan potensi. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah (Rahayu, 2015).

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Anni & Rifa'i, 2011). Hasil belajar yang baik didukung oleh banyak faktor, seperti perilaku belajar siswa. Perilaku belajar adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau langsung secara spontan. Komponen perilaku belajar itu terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku dan kebiasaan mengikuti ujian (Hanifah, 2001).

Kebiasaan belajar yang tidak baik bisa mempengaruhi aktifitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Bentuk perilaku kebiasaan belajar yang tidak baik dalam belajar sering kita jumpai pada beberapa siswa diantaranya seperti belajar tidak teratur, belajar secara tergesa-gesa, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, senang menjiplak pekerjaan teman, sering datang terlambat, dan belajar bilamana menjelang ulangan dan ujian atau belajar sistem kebut semalam (Aunurrahman, 2009).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di MTsS Koto Tengah, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu menggunakan sistem belajar kebut semalam. Siswa belajar ketika akan mengikuti ulangan atau ujian. Fenomena ini sangat sering ditemukan pada siswa, dengan alasan mereka kurang memiliki waktu untuk belajar teratur dikarenakan sibuk dengan kegiatan diluar sekolah, seperti main game dan kumpul bersama teman-teman. Siswa yang tadinya belajar secara terjadwal dan teratur, mengerjakan tugas tepat waktu dan membuat jadwal pelajaran dengan terstruktur, sekarang tidak lagi menjalankan sistem belajar dengan efektif dan terstruktur. Ketidakteraturan belajar yang sering dilakukan oleh siswa itu kelamaan akan menjadi kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan bagi siswa.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada bulan Februari 2020 dengan 7 orang siswa kelas VIII MTsS Koto Tengah yaitu pada AY, DP, RE, HH, SA, FA, dan BF ditemukan bahwa mereka memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang sering dilakukan yaitu belajar dengan sistem kebut semalam. Berdasarkan keterangan dari siswa, mereka biasanya hanya belajar dan berusaha menghafal semua materi pelajaran pada malam hari sebelum ujian atau ulangan. Begitupun dengan tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mengerjakan tugas pada malam hari bahkan rela begadang sebelum batas waktu pengumpulan tugas, dan ada juga yang mengerjakan tugas atau PR pada pagi hari setelah mereka sampai disekolah.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu (Nurmalia, 2016), meneliti tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MAN Kreueng Geukueh Kabupaten Aceh Utara. Hasil dari penelitian ini adalah kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika, 2013) tentang pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar Tidak Baik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di MTsS Koto Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar

siswa yang tidak teratur dan menggunakan sistem kebut semalam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTsS Koto Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (2010:313) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif digunakan sebagai pendekatan ilmiah yang didesain sedemikian rupa untuk menjawab pertanyaan peneliti secara spesifik dengan menggunakan angka statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai menyajikan hasilnya (Haris Abdul, 2018).

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Priatna, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kebiasaan belajar ekstra cepat sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian tipe *ex post facto* digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai penelitian. Dalam penelitian ini keterikatan antarvariabel sudah terjadi secara alami. Penelitian tipe *ex post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Penelitian tipe *ex post facto* (causal comparative) merupakan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang alasan terjadinya hubungan sebab akibat dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut (Sungadji, 2010)

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Koto Tengah selama 2 bulan, dari bulan April-Mei tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsS Koto Tengah, yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa kelas VIII yang tersebar dalam 2 kelas adalah 36 orang. Maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas VIII MTsS Koto Tengah yaitu berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data interval langsung yang diperoleh dari responden yang menjadi subyek penelitian melalui penyebaran kuesioner dan data perkembangan kognitif peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa hasil belajar kognitif UTS siswa pada mata pelajaran IPS, data mengenai sekolah MTsS Koto Tengah, data mengenai jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/kuesioner. Berdasarkan hasil informasi penulis akan menganalisis dengan mengkorelasikan kebiasaan belajar siswa dengan nilai hasil belajar IPS siswa Kelas VIII MtsS Koto Tengah. Dari hasil jawaban siswa, peneliti dapat mendeskripsikan tentang kebiasaan siswa dalam belajar, serta melihat pengaruh dari kebiasaan belajar sistem kebut semalam siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS.

Teknik yang digunakan dalam analisis uji coba instrumen ada penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas terhadap hasil uji coba angket. Teknis analisis data dilakukan dengan melakukan uji persyaratan analisis berupa : uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Penelitian telah dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsS Koto Tengah Kecamatan Bukik Barisan. Data yang diperoleh adalah data hasil angket yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas dan data hasil ujian tengah semester siswa.

Hasil penelitian dengan menyebarkan angket yang diisi langsung oleh siswa kelas VIII MTsS Koto Tengah yang telah dilakukan didapatkan hasil berupa skor angket mengenai kebiasaan

belajar siswa yang berjumlah 36 siswa yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1. Hasil Skor Angket Kebiasaan Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa
$\leq 118,6$	Sangat Buruk	12
$118,6 < X \leq 126,2$	Buruk	8
$126,2 \leq X < 133,8$	Cukup	7
$133,8 \leq X < 141,4$	Baik	5
$X \geq 141,4$	Sangat Baik	4

Berdasarkan skor angket siswa tersebut bisa dilihat bahwa persentase kebiasaan siswa tertinggi adalah pada kategori sangat buruk yang berada pada interval skor angket siswa kurang dari 118,5 yaitu sebanyak 12 orang atau 33,33% dari total jumlah siswa. Kebiasaan belajar siswa pada kategori buruk yang berada pada interval skor angket antara 118,5-126,17 yaitu sebanyak 8 orang atau 22,22%. Kebiasaan belajar siswa pada kategori cukup yang berada pada interval skor angket antara 126,17-133,83 yaitu sebanyak 7 orang atau 19,44%. Sedangkan banyak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik yang berada pada interval skor angket siswa antara 133,83-141,50 hanya 5 orang (13,90%) dan sangat baik hanya 4 orang (11,11%). Sehingga bisa disimpulkan, sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan belajar kurang baik dan hanya sedikit yang mempunyai kebiasaan belajar yang tergolong baik atau sangat baik.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang digunakan adalah nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS siswa kelas VIII pada kedua kelas yaitu VIII.1 dan VIII.2. Data hasil belajar siswa tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Jumlah siswa
68 – 71	5
72 – 75	7
76 – 79	11
80 – 83	6
84 – 87	3
88 – 91	3
92 – 95	1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rentang nilai terendah siswa adalah 68 dan rentang nilai tertinggi siswa adalah 95. Data hasil belajar siswa di atas dikategorikan menjadi empat kategori yaitu Kurang, Cukup, Baik dan Sangat Baik. Dengan menggunakan keempat kriteria tersebut, diperoleh kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kategori	Jumlah siswa
< 75	Kurang	10
75 – 83	Cukup	19
84 – 92	Baik	7
93 – 100	Sangat baik	0

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Siswa paling banyak memperoleh nilai cukup yaitu sebanyak 19 orang

(53%), lalu terbanyak kedua siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang atau dibawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah.

b. Teknis Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada angket uji coba dengan menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan rumus :

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah nilai X

$(\sum y)^2$ = Kuadrat jumlah nilai Y

Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan hasil perhitungan validitas yang dilakukan, terdapat 45 butir kuesioner dinyatakan valid dan diperoleh beberapa butir kuesioner yang tidak valid yaitu item nomor 3, 5, 8, 10, 18, 22, 33, 42, dan 51. Item yang tidak valid tersebut tidak digunakan lagi pada kuesioner penelitian,

b. Uji realibilitas

Menurut (Arikunto, 2014), pengujian realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{hitung} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{hitung} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

dengan kriteria:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka kuesioner reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka kuesioner tidak reliabel

r_{tabel} yang digunakan adalah 0,70.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh reabilitas angket sebesar 0,893. $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Liliefors, yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:466). Untuk uji normalitas hasil angket, diperoleh nilai $L_o = 0,12$. Karena $L_o < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Untuk uji normalitas hasil belajar siswa diperoleh $L_o = 0,119$. Karena $L_o < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan sampel berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (*Fisher*) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan :

F hitung = Persamaan dua varians

Varian terbesar = varians terbesar hasil penelitian

Varian terkecil = varians terkecil hasil penelitian

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian data sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan uji homogenitas hasil angket, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,13. Sesuai dengan keterangan diatas, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bisa disimpulkan bahwa data hasil ngsket siswa kedua kelas tersebut homogen. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh $F_{tabel} = 2,30$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bisa disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kedua kelas tersebut homogen.

e. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh kebiasaan belajar extra cepat terhadap perolehan hasil belajar IPS siswa kelas VIII, peneliti menggunakan hipotesis, menurut Sugiyono (2016:184) rumus yang digunakan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan rumus :

t = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)

n = Jumlah sampel

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tolak H_0 , Terima H_1 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H_1 , Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan,

H_1 = Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

H_0 = Kebiasaan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai t_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,03. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 11,29$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa kebiasaan belajar tidak baik berpengaruh terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik membuat hasil belajar siswa jadi menurun dibanding dengan kebiasaan belajar siswa yang belajar dengan baik dan teratur.

Jika dikaitkan dengan teori kognitif field yang dikemukakan oleh Kurt Lewin bahwa siswa situasi belajar siswa berada pada suatu medan. Siswa memiliki berbagai macam hambatan dalam belajar yaitu kebiasaan belajar siswa yang tidak baik. Siswa sering belajar tidak teratur dan tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, siswa lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain daripada belajar sehingga dalam pengerjaan tugas pun dilakukan sebelum tugas akan dikumpulkan. Siswa akan mengerjakan tugas atau PR pada saat waktu untuk mengumpulkan telah menipis. Siswa sering menggunakan sistem kebut semalam dalam pengerjaan tugas maupun menghadapi ulangan atau ujian. Dan dalam kegiatan proses pembelajaran siswa sering tidak fokus mendengarkan penjelasan guru dan mengobrol dengan teman saat belajar.

Kebiasaan belajar yang tidak baik membuat siswa sulit untuk memahami pelajarannya karena kebiasaan belajar siswa yang tidak teratur akan membuat siswa sulit untuk memahami pelajarannya. Jika siswa berhasil memahami yang dipelajarinya maka akan memberikan hasil yang baik pada hasil belajarnya. Dan sebaliknya jika siswa belajar dengan tidak baik dan tidak teratur sehingga tidak memahami apa yang dipelajarinya maka hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Kebiasaan belajar yang tidak baik ini memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan. Kebiasaan belajar yang tidak baik membuat siswa kelas VIII memperoleh nilai

yang rendah. Dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar serta tidak adanya motif untuk mengatasi masalah tersebut. Hambatan yang dihadapi siswa kelas VIII ini adalah kebiasaan belajar yang tidak baik seperti belajar yang tidak teratur dan belajar sistem kebut semalam yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak memuaskan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lewin jika siswa kelas VIII bisa mengatasi kebiasaan belajar yang tidak baik yang terdapat diri mereka, maka siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik dan akan memuaskan sesuai dengan proses yang dijalankannya yaitu belajar dengan baik dan teratur. Tujuan pembelajaran yang dilakukan adalah memperoleh hasil belajar yang memuaskan yang dapat membuat kebanggaan tersendiri bagi siswa dan untuk orang tuanya.

SIMPULAN

Dari keseluruhan penjelasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tidak baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsS Koto Tengah. Pengaruh kebiasaan belajar tidak baik berdampak terhadap nilai yang diperoleh siswa. Melalui uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,29 > 2,03), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji-t ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar tidak baik dengan hasil belajar siswa di MTsS Koto Tengah. Kebiasaan belajar yang tidak baik mempengaruhi hasil belajar siswa dengan perolehan hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, diharapkan semoga tulisan ini bermanfaat dan berguna bagi para pembaca dalam kegiatan belajar dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memperluas penelitiannya lebih maksimal dari penelitian yang terdahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimas kasih saya ucapkan kepada kampus STKIP PGRI Sumatera Barat terutama kepada kedua pembimbing saya yang terhormat yang telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dibalas sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T., & Rifa'i, A. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanifah. (2001). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. 1(3).
- Kartika, D. T. (2013). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang*. 1(3), 1–15.
- Nurmalia, S. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, IV(1), 58–67.
- Priatna, M. Y. (2017). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Perempuan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*. 5622, 2016–2018.
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 39–45.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungadji, E. M. dan S. (2010). *Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, W. R., Rahayu, A. S., & Rostikawati, Y. (2018). *Dampak sistem kebut semalam terhadap tingkat plagiarisme tugas mahasiswa ikip siliwangi*. 1(4), 497–502.